

BAB V KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ekspektasi Pendapatan (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani dalam mempertahankan komoditas pada jambu kristal, dengan hasil tabel *Chi Square* ($4.417 > 3.841$) dan tingkat signifikannya ($0,036 < 0,05$). Petani yang memiliki harapan pendapatan lebih tinggi dari jambu kristal memiliki peluang hampir tiga kali lipat untuk mempertahankannya dibanding petani yang ekspektasinya rendah. Hal ini mengonfirmasi bahwa pertimbangan ekonomi menjadi landasan utama keputusan petani dalam mempertahankan komoditas jambu kristal di Desa Wergonayan.
2. Ekspektasi Biaya Produksi (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani dalam mempertahankan komoditas pada jambu kristal, dengan hasil tabel *Chi Square* ($4.556 > 3.841$), dan tingkat signifikannya ($0,03 < 0,05$). Artinya, biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membudidayakan jambu kristal berkontribusi secara signifikan terhadap pilihan petani untuk tetap bertahan dengan komoditas jambu kristal di Desa Wergonayan.
3. Lingkungan sosial (X_3) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani dalam mempertahankan komoditas pada jambu kristal, dengan hasil tabel *Chi Square* ($3.087 < 3.841$), dan tingkat

signifikannya ($0,79 > 0,05$). artinya, tidak ada hubungan lingkungan sosial dengan keputusan petani untuk tetap membudidayakan jambu kristal di Desa Wergonayan. Keputusan petani lebih dipengaruhi oleh pertimbangan pribadi dan pengalaman langsung dibandingkan saran dari lingkungan atau kelompok tani.

4. Keterampilan Usahatani (X_4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani dalam mempertahankan komoditas pada jambu kristal, dengan hasil table *Chi Square* ($4.029 > 3.841$), dan tingkat signifikannya ($0,045 < 0,05$). artinya, semakin besar atau semakin baik keterampilan yang dimiliki petani dalam usahatani, maka semakin besar kecenderungan petani untuk tetap mempertahankan komoditas jambu kristal di Desa Wergonayan.
5. Umur petani (X_5) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani dalam mempertahankan komoditas pada jambu kristal, dengan hasil table *Chi Square* ($4.500 > 3.841$), dan tingkat signifikannya ($0,034 < 0,05$). Artinya, semakin tua usia petani, cenderung semakin besar kemungkinan petani mempertahankan tanaman jambu kristal.

5.2.Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada satu wilayah yaitu Desa Wergonayan dengan jumlah responden sebanyak 50 orang petani jambu kristal. Sehingga hasil

penelitian belum dapat digeneralisasikan sebagai hasil penelitian yang dapat mewakili seluruh petani di Kecamatan Mirit atau di Kabupaten Kebumen.

2. Penelitian ini dilakukan belum dapat mengungkapkan secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mempertahankan komoditas jambu kristal di Desa Wergonayan untuk musim tanam berikutnya atau masa yang akan datang. Penelitian ini hanya terbatas pada penelitian ekspektasi pendapatan, ekspektasi biaya produksi, lingkungan sosial, keterampilan usahatani, dan umur petani. Untuk itu, harapan saya pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan topik yang berbeda atau sama namun disarankan menambah variabel- variabel yang relevan.

5.3.Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian mencakup dua hal yaitu implikasi praktis dan implikasi teoritis. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian ini terhadap keputusan petani untuk mempertahankan komoditas jambu kristal di Desa Wergonayan, sedangkan implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi bagi perkembangan teori - teori tentang variabel penelitian ini.

5.3.1. Implikasi Praktis

Berdasarkan atas temuan penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya. maka ada beberapa implikasi praktis sesuai dengan prioritas yang dapat diberikan sebagai masukan bagi petani dan Desa Wergonayan yaitu sebagai berikut.

1. Ekspektasi Pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani dalam mempertahankan komoditas

jambu kristal. Artinya, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani dari usaha tani jambu kristal, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk terus membudidayakan komoditas tersebut. Implikasi praktis dari hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan petani perlu menjadi prioritas utama dalam pengembangan sektor pertanian hortikultura, khususnya komoditas jambu kristal di Desa Wergonayan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan teknis dan pelatihan berkala untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi budidaya jambu kristal, seperti penerapan teknologi tepat guna dan manajemen biaya usaha tani. peningkatan akses pasar dan penguatan rantai nilai juga menjadi penting agar petani mendapatkan harga jual yang lebih menguntungkan. Pemerintah desa dapat mendorong kerja sama antara petani dengan koperasi atau lembaga agribisnis untuk mempermudah akses pembiayaan, distribusi, serta pemasaran hasil panen secara kolektif.

2. Ekspetasi Biaya Produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani dalam mempertahankan komoditas jambu kristal. Temuan ini mengindikasikan bahwa petani yang bersedia mengalokasikan biaya lebih besar untuk usaha tani jambu kristal, justru menunjukkan komitmen dan kecenderungan yang lebih tinggi untuk mempertahankan komoditas tersebut. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin besar biaya yang dikeluarkan, maka

semakin besar pula nilai dan harapan yang ditaruh oleh petani terhadap hasil dari komoditas tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan kapasitas petani dalam mengelola biaya produksi secara efisien dan terukur, melalui pelatihan tentang manajemen biaya, pencatatan usaha tani, dan pemanfaatan teknologi yang hemat biaya. pemerintah desa dapat berperan aktif dalam memfasilitasi akses subsidi atau bantuan sarana produksi pertanian agar beban biaya usaha tidak menjadi penghambat dalam proses budidaya.

Hubungan fenomena implikasi penelitian terdahulu berkaitan pula dengan hasil penelitian ini, di mana biaya usahatani menjadi faktor yang turut mendukung keputusan petani dalam mempertahankan jambu kristal. Dengan demikian, meskipun biaya menjadi beban dalam proses produksi, namun jika dikelola dengan baik, biaya tersebut justru menjadi indikator keseriusan dan keberlanjutan usaha tani petani di Desa Wergonayan.

3. Lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan petani dalam mempertahankan komoditas jambu kristal. Artinya, interaksi sosial seperti dorongan dari sesama petani, tokoh masyarakat, atau norma sosial di lingkungan sekitar tidak secara langsung memengaruhi keputusan petani dalam memilih untuk tetap membudidayakan jambu kristal. Keputusan petani di Desa Wergonayan cenderung lebih bersifat individual dan rasional,

berdasarkan pertimbangan teknis dan ekonomis, bukan karena pengaruh sosial di sekitarnya.

Oleh karena itu, sebagai masukan bagi petani dan pemerintah desa, diperlukan pendekatan baru dalam membangun kesadaran kolektif melalui forum kelompok tani atau pelatihan bersama yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan semangat gotong royong antarpetani. Pemerintah desa dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih aktif antarpetani, seperti diskusi rutin, studi banding, atau penyuluhan kolaboratif, guna menciptakan ekosistem pertanian yang tidak hanya produktif, tetapi juga saling mendukung.

Maka, meskipun dalam penelitian ini variabel lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap keputusan mempertahankan komoditas, variabel ini tetap memiliki peran tidak langsung yang mendukung variabel lain seperti pendapatan dan biaya usaha tani yang justru berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas sosial petani tetap menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan pertanian di Desa Wergonayan.

4. Keterampilan usahatani memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani dalam mempertahankan komoditas jambu kristal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik seorang petani memiliki keterampilan dalam bidang usahatani, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk tetap memilih dan

mempertahankan komoditas yang telah mereka kenal dan kuasai, seperti jambu kristal. Keterampilan teknis memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan petani. Penguasaan alat dan teknologi pertanian modern membantu meningkatkan efisiensi kerja sekaligus mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Sebagai contoh, pemahaman terhadap sistem irigasi hemat air dan teknologi pemantauan tanaman memungkinkan petani mengatur waktu penyiraman dan pemupukan secara akurat, yang berdampak langsung pada hasil panen. Kemampuan teknis yang memadai juga membuat petani lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan mampu bersaing.

Pendidikan serta pelatihan menjadi kunci untuk mengembangkan keterampilan ini. Program pelatihan yang menitikberatkan pada teknik budidaya, pengendalian hama, praktik pertanian yang baik, dan manajemen risiko dapat membantu petani meningkatkan produktivitas. Materi manajemen risiko mengajarkan petani untuk mengenali serta mengatasi ancaman cuaca ekstrem dan fluktuasi harga. Dengan bekal pengetahuan tersebut, petani mampu mengambil keputusan yang lebih informatif dan mengurangi ketidakpastian usaha.

5. Umur petani memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani dalam mempertahankan komoditas jambu kristal. Artinya, semakin tua usia petani, maka semakin besar

kecenderungan petani untuk tetap mempertahankan komoditas jambu kristal dalam usahatani mereka. Petani senior lebih nyaman dengan sistem tanam yang sudah dikenal dan cenderung enggan beralih ke komoditas atau pekerjaan lain. Ini juga berkaitan dengan tingkat konservatisme dan keterbatasan adaptasi.

Implikasi praktis dari hasil ini adalah petani muda, yang umumnya lebih berani dalam mengambil risiko, mungkin lebih cenderung untuk mengeksplorasi praktik pertanian baru atau mengadopsi teknologi modern. Motivasi mereka untuk meningkatkan hasil panen dan pendapatan sering kali mendorong mereka untuk bereksperimen dengan metode inovatif. Di sisi lain, petani yang lebih tua cenderung lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, mengingat pengalaman mereka dengan risiko yang tidak terduga. Memahami perbedaan ini dapat memberikan wawasan berharga dalam merancang program pelatihan dan intervensi yang lebih sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok usia.

Memahami faktor usia petani membantu merancang kebijakan dan program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran, meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, serta mendorong inovasi dan keberlanjutan sektor pertanian

5.3.2. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis merupakan sebuah cerminan bagi setiap penelitian dimana implikasi teoritis memberikan gambaran mengenai rujukan-rujukan yang dipengaruhi dalam penelitian ini, baik itu rujukan permasalahan, hasil-hasil dan penelitian terdahulu. Untuk lebih jelasnya implikasi teoritis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini secara teoritis didukung oleh *Expected Utility Theory*, *Theory of Planned Behavior*, dan Teori Pengambilan Keputusan yang menyatakan bahwa individu (dalam hal ini petani) akan cenderung memilih keputusan ekonomi berdasarkan manfaat dan pengalaman yang mereka miliki. Teori Adopsi Inovasi, yang menyatakan bahwa keputusan seseorang dalam mempertahankan atau mengadopsi sesuatu sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan kapasitas individu dalam mengelola risiko, serta umur yang mencerminkan kematangan dan kepercayaan diri dalam bertindak. Adanya *sunk cost effect* dalam ekspektasi biaya produksi yang artinya biaya yang tinggi menyebabkan keberlangsungan usahatani.

Adapun temuan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh justru menjadi catatan penting dalam perspektif teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Wergonayan, Teori Interaksi Sosial atau Teori Lingkungan Sosial tidak terlalu dominan mempengaruhi keputusan ekonomi, yang bisa mengindikasikan bahwa keputusan pertanian lebih banyak dipengaruhi oleh

pertimbangan individu daripada norma kelompok. Pengetahuan dan keterampilan merupakan faktor kognitif yang sangat penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan petani, khususnya dalam konteks adopsi praktik pertanian berkelanjutan

Kategorisasi usia dalam penelitian berguna untuk membedakan persepsi, sikap, dan adopsi inovasi antar kelompok, serta mendukung kebijakan seperti regenerasi petani, pelatihan sesuai usia, dan program keberlanjutan bagi petani senior agar tetap produktif atau berperan sebagai mentor. Temuan ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan model teori baru yang menekankan perbedaan pengaruh sosial tergantung pada jenis komunitas atau karakter petani.

Secara keseluruhan, implikasi teoritis dari penelitian ini tidak hanya memperkuat teori-teori yang telah ada, tetapi juga membuka ruang bagi perbaikan kerangka konseptual yang lebih sesuai dengan kondisi sosial ekonomi lokal petani hortikultura di Indonesia, khususnya dalam mempertahankan komoditas unggulan seperti jambu kristal.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik dengan melakukan penelitian pada sampel lembaga lain yang berbeda.